

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP HARGA SAHAM

Agista Kusputransyah Anugraha

agistaanugraha30@gmail.com

Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The company's ability to manage the company well and generate the profit as much as possible can be illustrated through the company's own stock price. High stock prices shows that more effective and efficient companies in running the operations so that can increase the optimal profit. If the company decreased in its operations then the stock price will also decrease. The object of this research aims to analyze the influence of the firm size, capital structure and managerial ownership of the company to the stock prices. The capital structure in this research has proxied by Debt to Asset Ratio through annual financial report of mining companies which is listed in Indonesia Stock Exchange. The sampling technique using purposive sampling technique at mining company which is listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2011-2015 period and based on predetermined criteria obtained the sample as much as 5 mining companies. Data analysis technique in this research use multiple linear regression analysis with using SPSS 23 application tool to see contribution of each variable in influencing the stock price. The results of this research indicates that the firm size variables significantly positive influence on the stock prices, while the capital structure and managerial ownership have no significant positive influence on the stock prices. The influence of the firm size, capital structure and managerial ownership to stock price has determination value of 78,5% while the rest 21,5% influenced by other variable outside the regression.

Keywords: company size, capital structure managerial ownership.

ABSTRAK

Kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan dengan baik dapat digambarkan melalui harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi menunjukkan semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, sehingga mampu meningkatkan laba optimal. Apabila perusahaan mengalami penurunan dalam operasionalnya maka harga saham juga akan turun. Objek penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan kepemilikan manajerial perusahaan terhadap harga saham. Struktur modal diproksikan dengan Debt to Asset Ratio melalui laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik penentuan dengan pertimbangan atau karakteristik tertentu atau yang disebut dengan purposive sampling pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2011 - 2016 dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 5 perusahaan pertambangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 23 untuk melihat besarnya kontribusi setiap variabel dalam mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan, variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan struktur modal dan kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan positif terhadap harga saham. Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap harga saham mempunyai nilai determinasi sebesar 78,5% sedangkan sisanya 21,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar regresi.

Kata Kunci: ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan manajerial

PENDAHULUAN

Kegiatan operasional setiap perusahaan membutuhkan modal kerja baik itu modal sendiri maupun hutang. Mengingat pentingnya modal kerja dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan (Supriyadi dan Fazriani, 2011). Modal kerja yang paling banyak didapatkan berasal dari hutang yang biasanya perusahaan mencari dana dengan cara mencari investor agar membeli saham yang dikeluarkan perusahaan. Sebelum membeli saham investor memperhatikan beberapa aspek perusahaan agar tidak merugikan bagi para investor sendiri. Investor memperhatikan ukuran perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal di suatu perusahaan, Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Sekala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai dalam mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada besar kecilnya total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty (2005)). Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya semakin kecil aset perusahaan semakin kecil ukuran perusahaan tersebut. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang diteliti oleh Hantono (2016) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi tidak sejalan dengan penelitian Setiyono (2016) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (harga saham).

Selain memperhatikan ukuran perusahaan, Investor juga perlu memperhatikan berasal dari mana saja modal yang di dapatkan. Perusahaan dapat memilih dari mana pembiayaan modal perusahaan dari hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek ataupun modal saham (Kodrat dan Herdinata, dalam Adi (2014)). Karena dengan pertumbuhan yang tinggi tentunya memerlukan dana yang tidak sedikit untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Saat penyediaan dana dapat berasal dari sumber dana internal seperti laba ditahan dan sumber dana eksternal. Awalnya perusahaan mengutamakan sumber dana internal dalam memenuhi kewajibannya, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan yang semakin besar mengakibatkan perusahaan menggunakan sumber dana eksternal yakni hutang atau *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap, yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang (Sjahrial, 2009:147). *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to Asset ratio* (DAR) karena mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Reva (2016) struktur modal berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian Trimurti, *et al.*, (2016) Struktur modal tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kepemilikan manajerial juga mendorong naiknya harga saham perusahaan, karena keputusan yang dihasilkan dari para pemilik saham perusahaan akan berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Jika dilihat dari perusahaan yang ada di Indonesia, kebanyakan memiliki besarnya kepemilikan manajerial yang kecil, sehingga *agency problem* mudah terjadi. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya perusahaan yang pengelolannya masih diberikan kepada manajer sebagai pengambil keputusan. Agar *agency problem* tidak terus terjadi, maka pihak institusi dapat dijadikan pihak menengah untuk mengambil keputusan manajerial. Menurut Aribowo (2011) kepemilikan perusahaan adalah mekanisme *corporate governance* utama yang membantu mengendalikan masalah keagenan. Salah satu alasan manajemen melakukan pelaporan tanggung jawab sosial adalah untuk alasan strategis. Investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan

dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi dan aspek sosial, lingkungan dan keuangan secara sekaligus. Murwaningsari (2012) kepemilikan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sebaliknya Islamiyah (2016) kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut hasil penelitian yang berbeda-beda tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan kepemilikan manajerial terhadap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan variabel bebas terdiri dari ukuran perusahaan (UP), struktur modal (SM), kepemilikan manajerial (KM).

Rumusan masalah pada penelitian ini dikemukakan sebagai berikut: (1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI? (2) Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI? (3) Apakah kepemilikan manajerial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini memiliki tujuan: (1) Untuk menganalisis dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham. (2) Untuk menganalisis struktur modal terhadap harga saham. (3) Untuk menganalisis kepemilikan manajerial perusahaan terhadap harga saham.

TINJAUAN TEORITIS

Ukuran Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2001) ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aktiva perusahaan sesuai laporan keuangan terakhir perusahaan. Bagi perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan (*maturity*), sehingga aliran kas positif karena tidak banyak kebutuhan dana untuk investasi dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lama. Kondisi ini akan menguntungkan para pemegang saham dalam hal pembagian dividen. Selain itu ukuran perusahaan dapat menciptakan kepercayaan bagi para investor, baik investor yang telah menanamkan modalnya maupun para investor baru yang akan menanamkan modal pada perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin banyak masyarakat luas yang mengetahui perusahaan tersebut, yang artinya semakin mudah masyarakat mendapatkan informasi tentang perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan, dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan logaritma natural pada total aset perusahaan dengan rumus sebagai berikut (Sawir, 2009) :

$$\text{Size} = \text{LN}(\text{Total Asset})$$

Struktur Modal

Struktur modal merupakan manajemen keuangan untuk menunjukkan sumber pembiayaan aktiva atau kekayaan perusahaan yang akan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Struktur modal menurut Husnan (1996 : 293) ialah "kombinasi hutang dan ekuitas". Berdasarkan penjelasan tersebut, struktur modal memperlihatkan bagaimana perusahaan mengombinasikan modal yang dimilikinya dari hutang ataupun modal sendiri sehingga ditemukan komposisi yang baik bagi perusahaan. Menurut Van (2000:470), bahwa struktur modal adalah "Struktur modal merupakan bauran atau proporsi dari pinjaman jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. "Kemudian Menurut Martono & Harjito (2007 : 240) struktur modal adalah "Struktur modal (capital structure) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri". Jadi dapat di

simpulkan dari pendapat diatas bahwa atruktur modal merupakan gabungan hutang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Dan dalam keuangan jangka panjang perusahaan struktur modal menggambarkan perimbangan total hutang dan modal sendiri. Dalam penelitian ini Cara untuk mengukur struktur modal menggunakan DAR (*Dept to Total Asset Ratio*). Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan hutang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi nilai DAR maka akan semakin besar pula resiko keuntungan bagi kreditor maupun pemegang saham (Sawir:2005) :

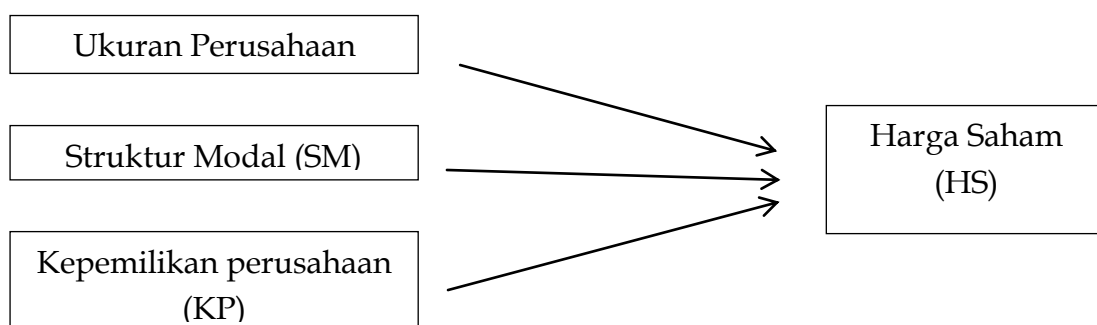
$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Josua dan Christiawan, 2007: 2). Jadi dapat dikatakan bahwa manajer perusahaan mendapat peran ganda yaitu sebagai menejer sendiri yang bertugas memenejemen perusahaan dan sebagai pemegang saham yang nantinya akan dapat turut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan. Adanya kepemilikan manejerial dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luat dengan menejemen (Anom:2003).

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual adalah suatu skema atau bagian dalam penelitian yang menggambarkan hubungan antar konsep atau variabel yang diteliti yang diturunkan berdasarkan teori. Rerangka konseptual digunakan untuk memudahkan arah pemikiran dalam penelitian, yaitu menjelaskan hubungan variabel perputaran modal kerjayang terdiri dari ukuran perusahaan (UP), stuktur modal (SM), kepemilikan manajerial(KM) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan. Sehingga untuk melakukan penelitian ini, maka perlu dilihat rerangka konsep pemikiran sebagai berikut:



Gambar1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Asnawi (2005) Ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian keuangan. Hal ini dikarenakan banyak keputusan atau hasil keuangan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total aset perusahaan pada laporan keuangan. Semakin besar perusahaan tidak bisa dipungkiri lagi bahwa perusahaan tersebut unggul dalam segi kekayaan dan kegiatan operasional perusahaan juga bagus, hal ini dapat menarik minat para investor untuk menanam modal pada perusahaan dengan cara membeli saham perusahaan dan harga saham perusahaan dapat naik. Maka hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Pengaruh Struktur modal Terhadap Harga Saham

Analisa (2011:30) sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar dari pada total aset yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian tingginya rasio leverage menunjukkan semakin besar dana yang disediakan kreditur. Rasio leverage di dalam penelitian akan dapat dilihat dari perhitungan yang ada dalam struktur modal perusahaan, dengan melihat hasil perhitungan rasio leverage membuat para investor lebih berhati-hati dalam memberi investasi kepada sebuah perusahaan, hal tersebut yang nantinya akan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan adalah :

H_2 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Perusahaan Terhadap Harga Saham

Kepemilikan manajerial perusahaan adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh para manajer atau direktur perusahaan sendiri. Maka manajer akan lebih giat dalam mengoptimalkan operasional perusahaan untuk kemakmuran pemegang saham dengan kata lain mereka sendiri. Dengan kata lain kedua kepemilikan perusahaan ini memiliki tujuan yang sama yaitu meningkatkan nilai perusahaan, dan dengan meningkatnya nilai perusahaan maka harga saham perusahaan akan juga ikut meningkat dan akan menarik perhatian para investor lainnya. Maka hipotesis yang diajukan adalah :

H_3 : Kepemilikan manajerial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan gambaran dari populasi (objek) penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal. Menurut Umar (2003:30) Penelitian asosiatif kausal adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2011 sampai 2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan obyek penelitian. Sugiyono (2005:73) adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Priyatno (2010) sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau karakteristik tertentu. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) PT. Bukit Asam Tbk, (PTBA)

(2) PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS), (3) PT. Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI), (4) PT. Timah Tbk (TINS), (5) PT. Citatah Tbk (CTTH).

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini termasuk dalam data sekunder, dimana data tersebut merupakan data primer yang telah diolah terlebih dahulu. Sedangkan menurut sifatnya data tersebut merupakan data yang termaksud data kuantitatif, dimana data yang bersifat pasti dan berupa angka atau besaran tertentu.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan situs *website* www.idx.co.id berupa laporan keuangan perusahaan pertambangantahun 2011-2016 .

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan (UP)

Tingkatan atau skala berapa besar perusahaan, untuk melihat besarnya perusahaan dapat dilihat melalui total aset perusahaan tersebut pada akhir tahun.

$$\text{Size} = \text{LN}(\text{Total Asset})$$

Struktur Modal (SM)

Pencerminan dari perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri, yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan.

$$\text{DAR} = (\text{Total Hutang}) / (\text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial(KM)

Besarnya kepemilikan seseorang manajer terhadap perusahaan, yang memiliki peran penting dalam kegiatan pengambilan keputusan dalam kegiatan operasional perusahaan, dalam artian lain manajer tersebut berperan ganda sebagai manajer sekaligus sebagai pemegang saham di perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial akan dihitung dengan variabel dummy nilai 1 untuk perusahaan yang terdapat kepemilikan manajerial dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak terdapat kepemilikan manajerial.

Variabel Dependen

Harga Saham

Harga saham dalam penelitian ini termaksud kedalam variabel dependen, saham sendiri merupakan bukti kepemilikan sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini harga saham ditentukan oleh *closing price* atau penutupan harga saham lalu menggunakan logaritma natural dari masing-masing perusahaan sampel.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisa data dan memecahkan masalah untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel. Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dimana pengolahan data berupa angka, dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan.

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode-metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Statistik memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

- a. Mean, yaitu rata-rata dari nilai data penelitian.
- b. Deviasi standar, yaitu besarnya varian atau perbedaan nilai antara nilai data minimal dan maksimal.
- c. Nilai maksimum, yaitu nilai tertinggi dari data penelitian.

d. Nilai minimum, yaitu nilai terendah dari data penelitian.

Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi inier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu UP, SM, KM terhadap variabel terikat yaitu HM. Maka persamaan yang digunakan sebagai berikut :

$$HM = \alpha + b_1UP + b_2SM + b_3KM + e$$

Dimana :

HM = Harga Saham

α = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien regresi dari setiap variabel independen

UP = Ukuran Perusahaan

SM = Struktur Modal

KM = Kepemilikan Manajerial

ϵ = Standar error (kesalahan estimasi)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) tersebut memiliki distribusi normal. Menurut Nugroho (2005:18), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal. Dan Menurut Ghazali (2011:113) terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah *residual* tersebut berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

Pendekatan Kolmogorov Sminov

Menggunakan pengujian ini menghasilkan keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada : 1) Jika didapatkan angka signifikan $> 0,05$, yang berarti menunjukkan bahwa *residual* berdistribusi normal. 2) Jika didapatkan angka signifikan $< 0,05$, yang berarti menunjukkan bahwa *residual* tidak berdistribusi normal.

Pendekatan Grafik

Menggunakan pengujian ini menghasilkan keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut : 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas. 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Nugroho (2005:59), uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode satu dengan periode sebelumnya. Metode regresi yang baik tidak terdapat autokorelasi. Pengujian ini menggunakan uji *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1) angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

2) angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

3) angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Autokorelasi

Menurut Nugroho (2005:59), uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode satu dengan periode sebelumnya. Metode regresi yang baik tidak terdapat autokorelasi. Pengujian ini menggunakan uji *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Nugroho (2005:62), uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (varians) antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas. Deteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada gambar scatterplot. Jika membentuk pola tertentu maka telah terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Goodness of Fit

Menurut Ghozali (2006:79) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dengan *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya *goodness of fit* dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2) dan nilai statistik F.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dipakai untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas (X) dengan syarat hasil uji F dalam analisis regresi bernilai signifikan. Sebaliknya, jika hasil uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi (R^2) tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel (X) kepada variabel (Y).

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji kelayakan model digunakan untuk menguji keserasian model regresi linier berganda. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji f adalah dengan cara membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ($\alpha = 0,05$) dengan persyaratan:

- a. Jika tingkat signifikan uji F $\leq 0,05$ maka menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.
- b. Jika tingkat signifikan uji F $\geq 0,05$ maka menunjukkan bahwa model regresi tidak layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Pengujian Hipotesis

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika t hitung $<$ t tabel untuk $\alpha = 5 \%$

H_1 diterima dan H_0 ditolak jika t hitung $>$ t tabel untuk $\alpha = 5 \%$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN**Data Penelitian****Ukuran Perusahaan (UP)**

Perhitungan ukuran perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rumus (Sawir, 2009) :
:Size = LN (Total Asset), Dengan menggunakan rumus disamping, maka besar ukuran

perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Tingkat Besarnya Ukuran Perusahaan Pertambangan
Periode 2011-2016
(Logaritma Natural)

Perusahaan	Ukuran Perusahaan					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PT Bukit Asam Tbk	16,25875	16,35939	16,27229	16,51095	16,64247	16,66336
PT Radiant Utama Interinsco Tbk	13,80133	13,97812	14,06076	14,0499	13,9033	13,74806
Ratu Prabu Energi Tbk	14,18921	14,17475	14,27131	14,38856	14,71131	14,70521
PT Timah Tbk	15,698	15,62396	15,88026	16,09303	16,04334	16,07191
Citatah Tbk	12,2934	12,47396	12,69759	12,81053	13,31409	13,33927
Rata-rata	14,44814	14,52204	14,63644	14,77059	14,92290	14,90556

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai Rata-rata ukuran perusahaan dari 5 perusahaan pertambangan diatas yang di jadikan sampel penelitian berkisar antara 14,44814 - 14,92290. Hal ini dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan tambang setiap tahunnya mengalami peningkatan dan memiliki nilai aktiva yang besar maka akan maningkatkan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan.

Struktur Modal (SM)

Penelitian ini, peneliti melihat pengaruh penggunaan pinjaman dana pada kreditor yang digunakan untuk sumber dana maupun tambahan modal menggunakan rasio *Dept to Total Asset Ratio*.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menggunakan rumus DAR diatas, maka besar DAR perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Tingkat Struktur Modal Perusahaan Pertambangan
Periode Tahun 2011-2016
(dalam%)

Perusahaan	DAR					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
PT Bukit Asam Tbk	0,29	0,33	0,35	0,41	0,45	0,44
PT Radiant Utama Interinsco Tbk	0,79	0,80	0,80	0,75	0,69	0,62
Ratu Prabu Energi Tbk	0,45	0,40	0,41	0,45	0,31	0,30
PT Timah Tbk	0,30	0,25	0,38	0,42	0,42	0,41
Citatah Tbk	0,65	0,70	0,76	0,78	0,52	0,50
Rata-rata	0,50	0,50	0,54	0,56	0,48	0,45

Sumber :Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui struktur modal dari kelima perusahaan pertambangan berfluktuasi. Profitabilitas mencapai puncak tertinggi terjadi pada tahun 2012 pada perusahaan PT Radiant Utama Interinsco Tbk sebesar 0,80 (DAR) untuk puncak yang terendah terjadi pada tahun yang sama yaitu 2012 pada perusahaan PT Timah Tbk sebesar 0,25 (DAR). Rata - rata dari 5 perusahaan pertambangan yang dijadikan sampel penelitian berkisar antara 0,45% - 0,56% (DAR). Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil hutang yang

ditanggung perusahaan maka pemilik modal akan mendapat nilai perusahaan yang semakin besar, namun apabila semakin besar hutang yang ditanggung perusahaan maka pemilik modal juga akan mendapatkan resiko yang besar pula dan mendapat nilai perusahaan yang kecil

Kepemilikan Manajerial(KM)

Kepemilikan manajerial merupakan keikutsertaan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan dikarenakan manajemen perusahaan juga sebagai pemegang saham perusahaan. Penelitian ini kepemilikan manajerial akan dihitung dengan variabel dummy nilai 1 untuk perusahaan yang terdapat kepemilikan manajerial dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak terdapat kepemilikan manajerial. Dengan menggunakan pernyataan diatas, maka kepemilikan manajerial ke-5 perusahaan pertambangan adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Tingkat Kepemilikan Manajerial Perusahaan Pertambangan

Perusahaan	Variabel Dummy
PT Bukit Asam Tbk	1
PT Radiant Utama Interinsco Tbk	1
Ratu Prabu Energi Tbk	1
PT Timah Tbk	0
Citatah Tbk	0

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian yaitu jumlah sampel (N), rata-rata sampel (*mean*), *minimum* dan *maximum* serta standar deviasi untuk masing-masing variabel. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham (HS), Ukuran Perusahaan (UP), Struktur Modal (SM),Kepemilikan Manajerial (KM).

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan alat bantu software komputer program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	30	25,29	79,78	50,5373	17,80914
UP	30	12,29	16,66	14,7009	1,36521
KM	30	,00	1,00	,6000	,49827
HS	30	3,91	9,76	6,1837	1,90053
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (UP), Struktur Modal (SM), Kepemilikan Manajerial (KM), terhadap Harga Saham (HS).

Berdasarkan persiapan data tersebut, maka selanjutnya diolah menggunakan program SPSS 20, maka diperoleh informasi nilai a , b_1 , b_2 , b_3 sebagaimana yang terlihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-15,031	3,040				-4,944	,000		
DAR	,017	,013	,156	1,264	,217	-,541	,241	,109	,490	2,042
KM	,141	,342	,037	,411	,684	,239	,080	,035	,924	1,082
UP	1,380	,175	,991	7,879	,000	,890	,840	,679	,469	2,132

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 5, diatas dapat ditunjukkan hasil persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis yaitu $Y = 15,031 + 0,017DAR + 0,141KM + 1,380UP$. Dari persamaan regresi tersebut menyatakan bahwa $\alpha_1 = 0,017$ bertanda positif, $\alpha_2 = 0,141$ bertanda positif, $\alpha_3 = 1,380$ bertanda positif. Dengan demikian terdapat hubungan positif antara setiap variabel DAR, KM, dan UP terhadap variabel Y. Dengan demikian dapat diartikan :

- Konstanta sebesar 15,031 menyatakan besarnya Y dengan asumsi variabel DAR, KM, dan UP bernilai konstan.
- Koefisien regresi DAR sebesar 0,017, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X_1 akan menambahkan nilai Y sebesar 0,017.
- Koefisien regresi KM sebesar 0,141, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X_2 akan menambahkan nilai Y sebesar 0,141.
- Koefisien regresi UP sebesar 1,380, menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) nilai X_3 akan menambahkan nilai Y sebesar 1,380.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,83513857
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,060
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

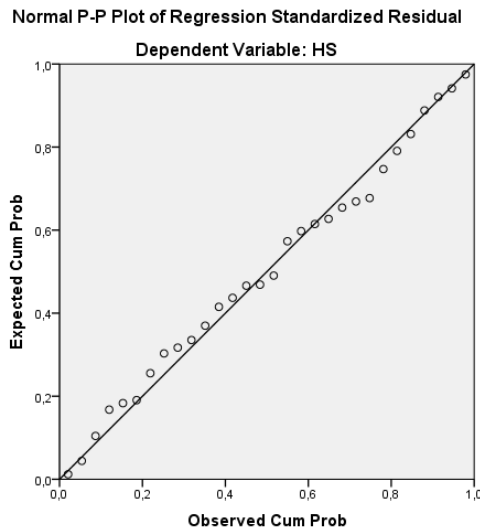
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 6 Sig > 0,05 maka H_0 diterima maka dapat disimpulkan data ini merupakan data residual berdistribusi normal normal.



Gambar 2
Grafik Pengujian Normalitas Data
 Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Grafik Normalitas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dengan memenuhi syarat.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 7
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	-15,031	3,040		-4,944	,000						
	DAR	,017	,013	,156	1,264	,217	-,541	,241	,109	,490	2,042
	KM	,141	,342	,037	,411	,684	,239	,080	,035	,924	1,082
	UP	1,380	,175	,991	7,879	,000	,890	,840	,679	,469	2,132

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil Tabel 7 di atas dapat disimpulkan data atau model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung multikoleniaritas karena nilai dari tolerance dari setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF setiap variabel lebih kecil dari 10.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji apakah setiap variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Cara menguji apakah model regresi ini mengandung autokorelasi dengan cara model *Durbin Waston* dan model regresi yang baik adalah tidak mengandung autokorelasi.

Cara melihat ada tidak adanya autokorelasi dalam model regresi dengan cara:

- Nilai DW yang besar atau di atas 2 maka tidak ada autokorelasi negatif
- Nilai DW antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi
- Nilai DW yang kecil atau di bawah -2 maka ada autokorelasi

Berikut tabel 8 hasil dari Uji Autokolerasi.:

Tabel 8
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson	
				R Square Change	F Change	df1	df2			
1	,898 ^a	,807	,785	,88200	,807	36,217	3	26	,000	,907

a. Predictors: (Constant), UP, KM, DAR

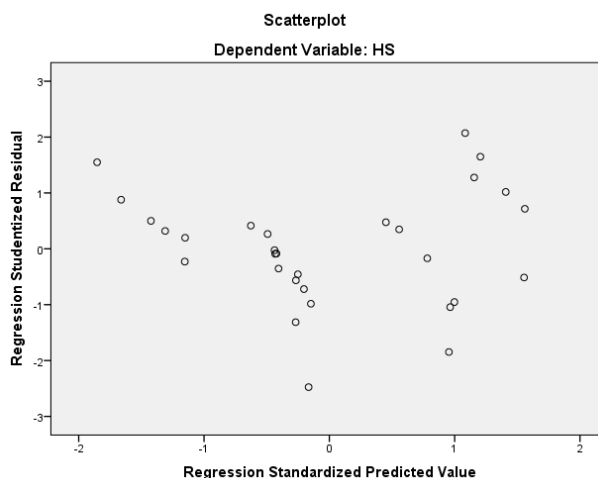
b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa data atau model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung Autokolerasi karena nilai DW pada penelitian ini 0,907 dan nilai tersebut berada antara -2 dan 2 ($-2 < 0,907 < 2$)

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas (Ghozali, 2014:47). Tanda dimana regresi berjenis homoskedastisitas adalah lingkaran kecil pada *scatter plot* menyebar diatas dan dibawah, dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu.



Gambar 3

Scatterplot

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan penjelasan dan Gambar grafik diatas maka dapat disimpulkan bahwa regresi ini merupakan model regresi yang baik karena berbentuk homoskedastisitas.

Hasil Uji Goodness of Fit Koefisien Determinasi (R²)

Analisis kolerasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemah hubungan dan besar retribusi. Berikut tabel 14 kriteria penelitian kolerasi:

Tabel 9
Kriteria Penelitian

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, 2002:21

Koefisien determinasi berganda atau R^2 digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen bersama - sama terhadap variabel dependen. Berikut tabel 10 perhitungan determinasi berganda .:

Tabel 10
Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson		
				R Square Change	F Change	df1			df2	
1	,898 ^a	,807	,785	,88200	,807	36,217	3	26	,000	,907

a. Predictors: (Constant), UP, KM, DAR

b. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 10 diatas dapat diartikan bahwa variabel X_1 , X_2 , dan X_3 , mempunyai hubungan kuat terhadap variabel Y. Sedangkan nilai Koefisien determinasi berganda atau R^2 sebesar 0,785 atau 78,5%. Dengan kata lain pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama- sama terhadap variabel Y sebesar 78,5%, sedangkan sisanya 21,5% ditentukan oleh faktor - faktor lainnya diluar variabel X_1 , X_2 , dan X_3 .

Uji Kelayakan Model

Uji statistik F dasarnya menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan kedalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014:22). Pedoman menguji dengan uji statistik F:.

a. Ditentukan taraf nyata 0,05

b. Dengan kriteria pengujian

- Jika nilai sig F > 0,05 maka dapat dikatakan model regresi tidak layak untuk digunakan.

- Jika nilai sig F < 0,05 maka dapat dikatakan model regresi layak untuk digunakan

Berikut tabel 11 hasil perhitungan dengan Uji F:

Tabel 11
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84,523	3	28,174	36,217	,000 ^b
	Residual	20,226	26	,778		
	Total	104,749	29			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), UP, KM, DAR

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,000, dan nilai sig tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur modal (DAR), Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Harga saham dapat digunakan dan layak dalam penelitian.

Uji Hipotesis

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2014:23). Pengambilan keputusan dalam uji statistik t.:

- a. Nilai $t > 0,05$ maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Nilai $t < 0,05$ maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Berikut Tabel 12 hasil perhitungan uji statistik t:

Tabel 12
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-15,031	3,040		-4,944	,000					
DAR	,017	,013	,156	1,264	,217	-,541	,241	,109	,490	2,042
KM	,141	,342	,037	,411	,684	,239	,080	,035	,924	1,082
UP	1,380	,175	,991	7,879	,000	,890	,840	,679	,469	2,132

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 12 diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Pengujian dari variabel DAR terhadap Harga saham menghasilkan nilai sig sebesar 0,217. Dengan demikian dapat dikatakan jika variabel DAR berpengaruh tidak signifikan positif terhadap harga saham, karena nilai sig $> 0,05$
- b. Pengujian dari variabel kepemilikan manajerial atau KM terhadap Harga saham menghasilkan nilai sig sebesar 0,687. Dengan demikian dapat dikatakan jika variabel kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan positif terhadap harga saham, karena nilai sig $> 0,05$.
- c. Pengujian variabel Ukuran Perusahaan atau UP terhadap Harga saham menghasilkan nilai sig sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan jika variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Pembahasan

Penelitian ini melakukan pengujian pengaruh Struktur modal (DAR), Ukuran perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap harga saham. Berikut ini adalah pembahasan dari masing – masing variabel yang terkait dalam penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pertama ini Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham perusahaan. Hasil pengujian hipotesis ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi harga saham perusahaan itu sendiri.

Kenapa Harga saham dapat dikaitkan dengan Ukuran Perusahaan?, hal ini dikarenakan banyak investor yang tertarik dengan perusahaan besar karena perusahaan besar memiliki tingkat kebangkrutan yang cukup kecil ketimbang perusahaan kecil, karena

perusahaan besar dapat mengontrol kondisi pasar, sehingga perusahaan dapat menghadapi persaingan ekonomi. Perusahaan besar memiliki banyak aset atau sumber dana yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan, semakain tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi atau semakin naik harga saham perusahaan. Selain itu perusahaan besar sangat diuntungkan dalam mendapatkan informasi dari eksternal perusahaan karena semakin besar perusahaan semakin banyak pula masyarakat mengetahui perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2016) yang memiliki hasil yang sama yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan perkembangan ukuran perusahaan selalu diikuti dengan harga saham dan minat investor terhadap saham perusahaan Hantono (2016:41) dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyono (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Investor kurang memperhitungkan ukuran perusahaan dalam pembelian saham, karena besar atau kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi apakah perusahaan mendapatkan laba yang besar Setiyono (2016:15).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian kedua ini Struktur Modal berpengaruh tidak signifikan positif terhadap harga saham perusahaan. Dan hasil pengujian hipotesis ini ditolak, dikarenakan banyak investor tidak begitu melihat besarnya struktur modal perusahaan untuk patokan pembelian saham sebuah perusahaan. Dan yang mempengaruhi harga saham bisa saja ditimbulkan oleh adanya faktor lain, antara lain: Kegiatan industri perusahaan, Tingkat inflasi, Tingkat suku bunga, Tingkat Keuntungan yang didapat perusahaan, Tingkat resiko dan pengembalian, Strategi pemasaran, dan Jumlah deviden yang dibagikan oleh perusahaan. Secara umum yang mempengaruhi investor membeli saham adalah rasional yang berhubungan dengan aspek profitabilitas dan laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Trimurti, *et al.*, (2016) yaitu struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Struktur modal perusahaan menunjukkan kegiatan operasional perusahaan yang berasal dari hutang, maka kebanyakan investor memilih menghindari resiko dengan memilih tingkat struktur modal yang kecil, karena dengan tingkat struktur modal perusahaan yang sebagian besar berasal dari hutang akan dapat membahayakan perusahaan dan investor Trimurti, *et al* (2016:105). Dan hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Reva (2016) yang menyatakan bahwa Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian ketiga ini Kepemilikan Manajerial juga berpengaruh tidak signifikan positif terhadap harga saham. Dan hasil pengujian hipotesis ini ditolak. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan rendahnya tingkat kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan bahkan masih ada perusahaan yang pihak manajemen tidak memiliki saham perusahaan, oleh karena itu pihak manajemen belum merasa memiliki perusahaan dan tidak semua pihak manajemen perusahaan menikmati keuntungan perusahaan. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan menyebabkan meruginya pemegang saham. Dengan demikian kepemilikan manajerial perusahaan belum mampu meningkatkan harga saham perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa hasil penelitian sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah (2016) yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Kepemilikan manajerial merupakan besarnya persentase saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan maupun direktur perusahaan, dalam penelitian ini masih ada perusahaan yang tidak mempunyai kepemilikan manajerial, hal ini yang menyebabkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murwaningsari (2012) yang menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji pengaruh Ukuran perusahaan, Struktur modal, dan Kepemilikan manajerial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. (2). Variabel Struktur Modal berpengaruh tidak signifikan positif Terhadap harga saham. (3). Variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak signifikan positif terhadap harga saham.

Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan dan diusahakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu: (1). Variabel - variabel yang mempengaruhi harga saham perusahaan dalam penelitian ini hanya ada tiga yaitu ukuran perusahaan, struktur modal, dan kepemilikan manajerial perusahaan, sedangkan masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. (2). Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini relatif pendek yaitu dari tahun 2011-2016, sedangkan penelitian bisa dilakukan lebih lama lagi agar mendapatkan hasil yang lebih memuaskan lagi. (3). Penelitian ini hanya dilakukan di perusahaan sektor pertambangan saja dan tidak dapat diterapkan ke semua sektor perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang sudah diambil maka saran yang dapat diajukan yang berkaitan penelitian ini adalah:

Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya, peneliti dapat mengganti (1). Variabel yang tidak signifikan yaitu struktur modal dan kepemilikan manajerial dengan variabel lain, ataupun dapat menambah variabel - variabel lainnya. Dan menambah tahun periode pengamatan sampel. (2). Jika penelitian ingin tetap menggunakan variabel yang sama maka dapat mengganti perusahaan yang diamati, dapat diambil contoh adalah perusahaan dibidang *Food and Beverage*, *Otomotif*, *Real Estet*, dan lain sebagainya. Dan dapat mengganti metode perhitungan untuk ukuran perusahaan dan harga saham.

Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat melakukan: (1). Meningkatkan ukuran perusahaan dengan cara menambah modal perusahaan agar dapat dipergunakan semaksimal mungkin untuk meningkatkan harga saham perusahaan. (2). Meningkatkan struktur kepemilikan perusahaan dengan menarik investor yaitu manajer, direktur, maupun karyawan perusahaan itu sendiri.

Bagi Investor

Sebagai calon investor disarankan sebelum berinvestasi diharapkan dapat menganalisis perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan terlebih dahulu, dimana sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S N. 2014. Pengaruh *Dept to Equity ratio* dan *Dept to Total Asset Ratio* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012. Skripsi. Universitas Bengkulu. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bengkulu
- Analisa, Y. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Lverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Falkutas Ekonomi Diponegoro. Semarang
- Anom, P.M. 2003. "Predictability Power of Dividend Policy and Leverage Policy to Managerial Ownership in Indonesia: an Agency Theory Perspective". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 18(3), hlm. 1-20.
- Aribowo, W. C. 2011. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Harga Saham. Skripsi. Falkutas Ekonomi UM. Malang
- Asnawi, S K dan C. Wijaya. 2005. Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris. Edisi Pertama. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Damayanti dan Reva. 2016. Pengaruh Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio. Return On Assets dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 23, No. 1.
- Ghozali, I. 2006. *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. Edisi Pertama. Badan Penerbit: Penerbit Unviersitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan IBM Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit: Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2014. *Ekonometrika : Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hantono. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan , Total Hutang, Current Ratio, Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham sebagai variabel moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Volume 6. Nomor 1.
- Husnan, S. 1996. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Islamiyah, M.K.O. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Volume 5. No 8.
- Jogiyanto. 2001. *Teori Investasi dan Portofolio Edisi Ketiga*. Yogyakarta : BPFE UGM
- Josua, T dan Y.Y. Christiawan. 2007. "Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Utang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), hlm.1-8.

- Martono dan A. Harjinto. 2007. *Manajemen Keuangan*. EKONISIA. Yogyakarta.
- Murwaningsari, E. 2012. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Return Saham*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, Vol. 12, No. 1.
- Nugroho, B.A. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian Dengan SPSS*, edisi pertama, penerbit ANDI, Yogyakarta
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*. Yogyakarta : BPFE
- Sawir, A .2009.*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. Pt. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Setiyono, E. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5. Nomor 5
- Sjahrial, D, 2009, *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. MitraWacana media. Jakarta.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. edisi pertama. cetakan kedelapan. CV Alfabeta, Bandung.
- Supriyadi, Y. dan F. Fazriani. 2011. "Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas (Studi Kasus PT. Timah Tbk. dan PT. Antam Tbk.)" *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Vol. 11. No. 1, hal. 1-11.
- Suwito, E dan Herawati. 2005. Analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap tindakan perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan yang terdaftar di BEI. Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo.
- Trimurti, E. Topowijoyo dan S. Sulasmiyati. 2016. Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* . Volume 31. No 1.
- Umar, H, 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*, edisi pertama Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Van, H. J& J.M . Wachowich. 2000.*Fundamental of Financial Managemen*.New Jersey. Prentice Hall